



PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM UNTUK MENCAPAI FALAH

Arisman Jaya^{1*}

¹ IAIN Bone

^{1*} Email penulis koresponden: arismanjaya276@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 18 Desember 2022 Accepted: 25 Desember 2022 Published: 30 Desember 2022	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam. Pembangunan manusia dipandang sebagai proses perluasan pilihan dalam hidup manusia atau peningkatan kualitas hidup manusia. Adapun dimensi pembangunan manusia tersebut adalah pendidikan, kesehatan dan hidup yang layak. Ketiga dimensi tersebut merupakan hal yang esensial dalam kehidupan. Ekonomi islam sebagai suatu sistem prekonomian bertujuan untuk menghantarkan manusia untuk mencapai falah. Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang dipublikasikan dan beserta literasi-literasi yang terkait dengan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pembangunan manusia dalam ekonomi islam merupakan pembangunan sumber daya manusia yang religius. Dimana tidak hanya berorientasi pada kepentingan dunia semata, mereka akan menyeimbangkannya dengan akhirat untuk mencapai falah.</p> <p>Kata kunci: Pembangunan Manusia; Ekonomi Islam; Falah.</p>
Jurnal DIALOGIKA diterbitkan oleh Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Majalengka	<p>Abstract</p> <p><i>This research aims to find out about human development from an Islamic economic perspective. Human development is seen as a process of expanding choices in human life or improving the quality of human life. The dimensions of human development are education, health and a decent life. These three dimensions are essential in life. Islamic economics as an economic system aims to lead humans to achieve falah. Based on the research objectives, the research approach used is qualitative research. This research uses documentation in collecting published data and literature related to the research. The data that has been collected is then described using descriptive analysis. The results of this research are that human development in Islamic economics is the development of religious human resources. Where they are not only oriented towards worldly interests, they will balance it with the afterlife to achieve falah.</i></p> <p>Keywords: Human Development; Islamic economics; Falah.</p>

PENDAHULUAN

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hasilseringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang. Orientasi pembangunan dengan peningkatan kualitas hidup manusia pada kenyataannya merupakan suatu hal yang urgen (Lalan Soeherlan S, 2019; Kamaludin, 2021). Hal ini kaena kesuksesan suatu Negara sangat bergantung pada masyarakatnya. Oleh karena itu, pembangunan manusia sudah seharusnya menjadi prioritas pembangunan suatu negara (Suhada, 2019; Kamaludin, 2019). Keharusan pembangunan manusia meliputi tiga hal yaitu: kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Islam sebagai sebuah agama memiliki sistem nilai yang perlu diterapkan, tidak terkecuali dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam diartikan sebagai sebuah perilaku atau sistem ekonomi yang mengacu pada aturan-aturan yang ditetapkan dalam agama Islam. Peraturan yang ada di Islam sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sehingga dalam pengaplikasiannya, aturan-aturan ini dianggap sebagai petunjuk, pengarah, dan pedoman dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Eksistensi ekonomi islam sebagai suatu sistem ekonomi juga mengatur masalah pembangunan ekonomi. Ekonomi pembangunan Islam harus memiliki prinsip dan dasar yang sama dengan ekonomi Islam secara umum. Ekonomi islam yang memiliki nilai sifat dasar sebagai ekonomi rabbani dan insani, bertujuan untuk membawa kepada konsep bahagia (*Falah*) di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan didunia saja. Ekonomi islam meletakkan manusia sebagai khalifa di muka ini dimana segala bahan-bahan yang ada dilangit dan dibumi di peruntukan untuk manusia.

Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan disuatu negara diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GNP, baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetas dengan sendirinya sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi lain yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara merata. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas suatu struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan intitusi- intitusi nasioanal disamping mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individu maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Perspektif pembangunan manusia merupakan sebuah pemikiran yang penting dalam konsep pembangunan (Ningrum et al., 2020; Niko & Yulasteriyani, 2020). Perspektif ini menggantikan konsep pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan per kapita yang digunakan oleh perencana kebijakan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang dipandang dari sisi perdagangan, investasi, dan teknologi merupakan hal yang esensial. Akan tetapi, hal itu hanya melihat manusia sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan, dan bukan sebagai tujuan dari pembangunan.

Ekonomi Islam menimbulkan berbagai kesan yang beragam. Bagi sebagian kalangan, kata islam memposisikan ekonomi islam pada tempat yang sangat eksklusif sehingga menghilangkan nilai kefitrahanya sebagai tatanan bagi semua manusia. Bagi sebagian lainnya, ekonomi islam digambarkan sebagai ekonomi hasil racikan antara aliran kapitalis dan sosialis, sehingga ciri khas khusus yang dimiliki oleh ekonomi islam itu sendiri hilang, padahal yang sesungguhnya ekonomi islam adalah suatu sistem yang mencerminkan fitrah dan cirikhasnya sekaligus. Dengan fitrahnya, ekonomi Islam merupakan suatu yang dapat mewujudkan keadilan ekonmi bagi seluruh umat.

Bangunan ekonomi islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni *tauhid* (keimanan), '*adl* (Keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah), dan *ma'ad* (hasil). Kelima dasar ini menjadi inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori ekonomi islam. Ekonomi Islam

memandang tujuan umum dari sebuah aktivitas ekonomi baik di level mikro maupun makro adalah mencapai maqashid syariah (hakikat tujuan syariah). Pencapaian tujuan ini merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan bersama, yaitu maslahat yang akan mengantarkan manusia pada kemenangan hakiki yang dikenal dengan falah. Secara teknikal, maqashid syariah lebih mudah untuk direpresentasikan daripada maslahat atau falah karena dalam maqashid syariah menjelaskan dimensi-dimensi yang bersifat dinamis, sehingga dapat disesuaikan dengan konteks, tetapi tetap tidak mengubah esensi.

Pada dasarnya ciri-ciri utama sistem ekonomi Islam yang disebutkan merupakan turunan dari konsep maqashid syariah (hakikat tujuan syariah). Menurut Imam al-Syatibi maqâshid al-syarī'ah sebagaimana dalam karyanya al-Muwâfaqat adalah ketentuan-ketentuan hukum yang disyariatkan Allah Swt untuk kemashlahatan manusia. Dari definisi ini, al-Syâtibi ingin menegaskan bahwa semua hukum yang Allah Swt tetapkan tidak terlepas dari hikmah dan kemashlahatan bagi umat manusia. Bahkan kata al-Syâtibi, sebuah hukum yang tidak mempunyai tujuan sama dengan membebankan sesuatu yang tidak mampu dilaksanakan. Kemashlahatan yang dimaksud di sini adalah semua yang terkait dengan rezeki manusia, pemenuhan kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun jiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara praktis agar segenap elemen dapat progresif dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia yang sesuai dengan ekonomi islam, mengingat manusia adalah asset bangsa yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan didalam penelitian tersebut. Olehnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Untuk mendukung penelitian deskriptif ini, metode studi kepustakaan dilakukan oleh peneneliti. Studi kepustakaan adalah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengelolah bahan seleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Olehnya adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data skunder dalam peneliatian ini adalah publikasi yang terkait dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasar pada sumber data dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan dokumen yang dipublikasikan beserta literatur -literatur yang terkait. karena penelitian ini bersifat eksplanasi atau penjelasan. Maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara sistematis pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi islam sebagai suatu sistem prekonomian bertujuan untuk menghantarkan manusia untuk mencapai falah. Tujuan yang ingin dihadirkan oleh pemikir ekonomi islam selaras dengan maqashid syariah. Artinya kesejahteraan itu terletak pada perlindungan terhadap agama, keselamatan nyawa manusia, akal, keturunan dan harta benda. Maqashid syariah sebagai deskripsi kesejahteraan dilihat dari dua aspek materi dan ruhani

Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan masyarakat yang meliputi tiga hal utama dalam kehidupan yaitu; kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Dengan demikian IPM sebagai ukuran pembangunan manusia di peroleh dari capaian ketiga dimensi tersebut.

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan dimensi yang strategis karena masalah kesehatan dapat berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia. Dimensi kesehatan diwakili oleh indikator angka harapan hidup (AHH)

2. Pendidikan

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan motor utama pembangunan bangsa. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, kualitas serta jangkauan pendidikan dan pengajaran harus senantiasa diupayakan dan ditingkatkan. Dalam dimensi pendidikan digunakan dua indikator sebagai ukuran yaitu, Rata-Rata Lama sekolah dan Harapan Lama Sekolah

3. Standar Hidup Layak

Standar hidup layak merupakan ukuran tingkat kesejahteraan penduduk pada suatu daerah ataupun wilayah. Penigkatan penghidupan penduduk suatu daerah merupakan komponen penting dalam penyusunan program pembangunan pemerintah daerah guna mewujudkan kesejahteraan penduduk. Standar hidup layak sebagai salah satu dimensi pembangunan manusia diukur berdasar pengeluaran per kapita penduduk daerah tersebut.

Manusia pada esensinya yang terdiri atas unsur ruhania dan *jasadiyah*. Keseimbangan kehidupan manusia haruslah tetap terwujud ataupun terjadi. Olehnya manusia dalam melakoni aktivitas kehidupannya di alam materi ini tidak cenderung pada kebutuhan fisik jasad (materi) saja tapi kebutuhan ruhaniapun (imateri) juga harus terpenuhi. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi menghendaki pembangunan manusia dan sumber-sumber daya material dalam suatu pola yang merata, sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang selaras dan adil. Hal ini tidak mungkin diwujudkan kecuali apabila tidak tersedia fasilitas-fasilitas untuk melatih mereka menjadi menjadi lebih produktif melalui pengembangan kemampuannya dan juga diberi kesempatan berwira usaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji.

Terkait dengan hal tersebut, pembangunan manusia dalam ekonomi islam tidak hanya bersifat materi, tapi spiritual dan moral juga menempati kedudukan yang penting. Sebab tujuan kesejahteraan yang ingin dihadirkan oleh pemikir ekonomi islam selaras dengan *maqashid syariah*. Artinya kesejahteraan itu terletak pada perlindungan terhadap agama, keselamatan nyawa manusia, akal, keturunan dan harta benda.

1. Memelihara Agama (Hifzh al-Din) Manusia pada hakikatntnya membutuhkan agama sebagai sumber nilai dalam berkehidupan. Olehnya agama adalah kebutuhan paling utama dari semua kebutuhan pokok. Untuk melindungi kehormatan agama, syariat menetapkan hukuman yang berat bagi kejahatan agama. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syariat mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendaknya dan keridhaan

Tuhan. Karena itu di dalam Al Quran & Hadits manusia didorong untuk beriman kepada Allah, dan inilah yang menjadi fondasi ekonomi Islam khususnya. Memelihara agama tentu akan menjadikan manusia berakhlakul karimah yang bertumpu atas spirit keagamaan.

2. Memelihara Jiwa (Hifzh al-Nafs), Jiwa merupakan esensi kemanusiaan. Sebab kondisi jiwa yang kurang sehat akan menjadikan hidup ataupun perilaku tidak stabil. Memelihara jiwa dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat. Dengan terpeliharannya jiwa sehingga terhindar dari tindakan penganiayaan terhadap diri sendiri seperti pembunuhan, maupun tindakan melukai termasuk didalamnya mengkonsumsi makanan - makanan yang bisa merusak tubuh atau berebih-lebihan dalam konsumsi (israf). Dengan demikian menjaga kesehatan merupakan implementasi pemeliharaan jiwa. Olehnya kondisi ini tentu memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas ataupun kegiatan terkhusus dalam kegiatan ekonomi.
3. Memelihara Akal (Hifzh al-'Aql) .akal menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia. Sehingga syariat memandang akal manusia sebagai karunia Allah Swt. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan adanya akal manusia ditugasi untuk beribadah kepada Allah. Orang tidak berakal tidak dibebani tugas-tugas syariat. Olehnya eksistensi akal terejawantahkan dalam bentuk pengetahuan. Dalam rangka memperoleh pengetahuan tentu melalui pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian turut serta dalam pendidikan merupakan suatu upaya pemeliharaan akal.
4. Memelihara Keturunan (Hifzh al-Nasl) Keturunan menjadi salah satu factor kunci keberlangsungan kehidupan. Syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia. Untuk itu Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan, sebagai wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tenteram dan damai. Terpeliharanya keturunan menjadi suatu jaminan atas implementasi nilai. Generasi yang buruk tentu akan berujung pada kehancuran sedangkan generasi yang baik tentu akan melakukan perbaikan.
5. Memelihara Harta (Hifzh al-Mal) harta merupakan sesuatu hal yang paling dicari ataupun diusahakan oleh manusia. Meskipun pada hakikatnya harta benda semuanya merupakan kepunyaan Allah Swt namun Islam mengakui hak pribadi seseorang. Dalam proses untuk mendapatkannya tidak dibenarkan dengan cara yang batil ataupun yang tidak dibenarkan secara syariat. Memelihara harta juga dipahami dengan mengatur sistem muamalat atas dasar keadilan dan kerelaan, berusaha mengembangkan harta kekayaan dan menyerahkan ke tangan orang yang mampu menjaga dengan baik. Sebab harta yang berada di tangan perorangan menjadi kekuatan bagi umat secara keseluruhan asalkan disalurkan dengan baik.

Dengan demikian pembangunan manusia dalam ekonomi islam lebih komprehensif karena perhatiannya pada semua dimensi. Karena kepuasan manusia tidak hanya didapat dari sisi terwujudnya kebutuhan perekonomian. Namun, kebutuhan spiritual juga harus terpenuhi. Kebutuhan spiritual dan non-material tidak dapat diukur menggunakan nilai, meski begitu hal ini tidak boleh diabaikan. Olehnya pembangunan manusia seharusnya berdasar pada ekonomi islam sebab akan melahirkan sumber daya manusia yang religus. Dimana tidak hanya berorientasi pada kepentingan dunia semata, mereka akan menyeimbangkannya dengan akhirat untuk mencapai *falah*. Lain halnya dengan ekonomi sekuler yang berorientasi pada dunia sehingga hanya akan melahirkan sumber daya manusia yang rakus terhadap kehidupan dunia.

KESIMPULAN

Ekonomi islam sebagai suatu sistem prekonomian bertujuan untuk menghantarkan manusia untuk mencapai *falah*. Tujuan yang ingin dihadirkan oleh pemikir ekonomi islam selaras dengan *maqashid syariah*. Artinya kesejahteraan itu terletak pada perlindungan terhadap agama, keselamatan nyawa manusia, akal, keturunan dan harta benda. Maqashid syariah sebagai deskripsi kesejahteraan dilihat dari dua aspek materi dan ruhani. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dilakukannya pembangunan manusia yang sejalan dengan ekonomi islam, sebagai upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang religious. Pembangunan manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perbaikan kualitas penghidupan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Olehnya diharapkan kepada segenap elemen sekiranya progresif dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia yang sesuai dengan ekonomi islam, mengingat manusia adalah asset bangsa yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, Ubbadul. (2020). Analisis Maqashid Al-Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila. Vol. X, No. 1.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2014). *Indeks :Pembangunan Manusia 2014*, Badan Pusat Statistik
- Kamaludin, K. (2019). Analisis Soft Skill Bagi Pelaku Usaha Mikro Dalam Persaingan Bisnis Modern. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(3), 110–123.
- Kamaludin, K. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.6371>
- Lalan Soeherlan S. (2019). Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bidang Administrasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i1.2158>
- Mahri, A.Jajang W dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam Ed.I* ; Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia
- Nawawi,Ismail. (2009). *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya: Putra Media Nusantara
- Niko, N.-, & Yulasteriyani, Y. (2020). Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 213–225. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.476>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Qoyum, Abdul dkk. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Ed.I* ; Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Ratih, Inayah Swasti dan Tamimah. (2021). Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam. *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No.1
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. (2013). *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* Ed. 1, Cet II; Jakarta: Bumi Aksara
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I: Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suhada, A. (2019). Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i1.162>
- Todaro, Michel P. dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Ed. VII : Jakarta; Erlangga
- Umar, Husain. (2009). *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Cet., II: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- United Nations Development Programme (UNDP) (1990). *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Press.